

Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Berbasis Media PPT dan Audiovisual terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Tuberkulosis di SMA Wilayah Kabupaten Bandung Barat

Indasah Indasah¹, Ahmad Arifin², Aziz Ansori Wahid³, Aep Kunaepi⁴

^{1,2,3} Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

⁴Puskesmas Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Indasah

indasah.strada@gmail.com

Abstrak:

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan sejak usia remaja melalui penguatan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan dengan media visual merupakan strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan tuberkulosis paru melalui pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint dan audiovisual pada siswa sekolah menengah atas di wilayah Bandung Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi secara terstruktur, diskusi interaktif, serta pemutaran media audiovisual sebagai penguat pesan kesehatan. Peserta kegiatan berjumlah 35 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai perubahan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan tuberkulosis. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62,4 sebelum kegiatan menjadi 85,7 setelah kegiatan. Selama pelaksanaan, siswa terlibat aktif dan mampu menjelaskan kembali langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendidikan kesehatan berbasis media visual dan audio visual dengan keterlibatan peserta secara aktif efektif meningkatkan pengetahuan dan mendukung praktik perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *audiovisual, pendidikan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan tuberkulosis paru, powerpoint.*

Pendahuluan

Remaja sekolah menengah atas merupakan kelompok usia strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang. Menurut World Health Organization (2023), fase remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat yang akan berpengaruh hingga usia dewasa. Di wilayah Kabupaten Bandung Barat, siswa sekolah menengah atas berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Lingkungan sekolah menjadi tempat interaksi yang intens sehingga berpotensi memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat masih ditemukannya penyakit

menular, termasuk tuberkulosis paru, pada kelompok usia produktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Analisis situasi pada kelompok sasaran menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa, terutama terkait pencegahan tuberkulosis paru. Secara ideal, siswa memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan diri, etika batuk, ventilasi ruangan, dan pencegahan penularan penyakit. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diharapkan dengan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Edukasi kesehatan yang diberikan masih belum optimal dan berkesinambungan, serta belum sepenuhnya didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja.

Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani, maka risiko penularan tuberkulosis paru di lingkungan sekolah dapat meningkat. World Health Organization (2022) melaporkan bahwa tuberkulosis masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit menular di dunia dan berisiko tinggi pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Dampak rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar, menurunkan prestasi akademik, serta meningkatkan beban kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan secara aplikatif untuk membantu memecahkan permasalahan di masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan mitra adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan berbasis media presentasi visual dan media audio visual. Penggunaan media visual dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta terhadap informasi kesehatan (World Health Organization, 2021). Media presentasi visual membantu penyampaian materi secara terstruktur, sedangkan media audio visual berperan sebagai penguat pesan melalui kombinasi gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dalam pencegahan tuberkulosis paru. Manfaat kegiatan diharapkan dapat membentuk kebiasaan perilaku sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam transfer pengetahuan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan tuberkulosis paru pada siswa sekolah menengah atas. Metode pelaksanaan disusun secara deskriptif untuk menggambarkan tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) sebagai pedoman, sesuai pendekatan pengabdian masyarakat di bidang keperawatan komunitas dan promosi kesehatan.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026, bertempat di Wilayah Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali

pertemuan dengan durasi ± 90 menit, menyesuaikan alokasi waktu yang ditetapkan dalam SAP. (Peta lokasi dapat dilampirkan untuk dokumentasi lokasi kegiatan).

2. Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 35 siswa Sekolah Menengah Atas dengan karakteristik sebagai berikut:

- Peserta didik tingkat SMA
- Berusia remaja
- Mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah

Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMA merupakan kelompok usia strategis untuk pencegahan penyakit menular, khususnya tuberkulosis paru, serta berperan penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

3. Metode Pengabdian

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama:

Tahap Persiapan:

- Penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Penyiapan materi edukasi tentang PHBS dan pencegahan tuberkulosis paru
- Pembuatan instrumen pre-test dan post-test
- Penyiapan media PowerPoint dan audio visual
- Koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan:

- Pembukaan kegiatan dan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa
- Penyampaian materi edukasi kesehatan menggunakan media PowerPoint secara ceramah interaktif
- Diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan siswa
- Penyajian media audio visual sebagai penguatan materi yang telah disampaikan

Tahap Evaluasi:

- Pemberian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa
- Observasi keaktifan siswa selama diskusi
- Penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- 1) Terjadinya peningkatan skor pengetahuan siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test
- 2) Siswa mampu menjelaskan kembali pengertian, cara penularan, dan pencegahan tuberkulosis paru
- 3) Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan rumah
- 4) Siswa menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap upaya pencegahan tuberkulosis paru

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif:

- Tes Pengetahuan: *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan skor pengetahuan siswa
- Observasi Partisipasi: melihat keaktifan siswa selama sesi diskusi
- Penilaian Pemahaman: menilai kemampuan siswa menjelaskan kembali materi PHBS dan pencegahan tuberkulosis paru

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan dan efektivitas kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam pencegahan tuberkulosis paru dilaksanakan kepada 35 siswa SMA. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi diberikan. Berdasarkan pre-test dan post-test, nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,4 sebelum edukasi menjadi 85,7 setelah edukasi, dengan selisih peningkatan sebesar 23,3 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media PowerPoint dan audiovisual memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa mengenai tuberkulosis paru dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain peningkatan kuantitatif, observasi selama kegiatan menunjukkan adanya keaktifan dan partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai kebiasaan sehari-hari yang berpotensi meningkatkan risiko penularan tuberkulosis, seperti etika batuk dan bersin, membuang dahak sembarangan, kebersihan lingkungan, serta ventilasi ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berikut disajikan hasil evaluasi pengetahuan dan keaktifan siswa secara visual dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keaktifan Siswa

No.	Indikator	Pre-Test (Skor Rata-rata)	Post-Test (Skor Rata-rata)	Selisih / Kenaikan	Keterangan / Keaktifan Siswa Observasi
1	Pengetahuan Tuberkulosis Paru	62,4	85,7	+23,3	Siswa menunjukkan pemahaman materi; aktif bertanya dan berdiskusi
2	Pemahaman PHBS di Sekolah	60,0	84,0	+24,0	Siswa mampu menyebutkan prinsip PHBS; memahami etika batuk, ventilasi, dan kebersihan lingkungan
3	Partisipasi & Antusiasme	-	-	-	Siswa aktif dalam tanya jawab, memberi pendapat terkait kebiasaan sehari-hari yang berisiko penularan tuberkulosis

Berdasarkan teori PRECEDE-PROCEED, pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Green & Kreuter, 2015). Peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa intervensi mampu memperkuat faktor predisposisi yang diperlukan sebagai dasar perubahan perilaku. Media PowerPoint dan audiovisual berperan sebagai faktor pendukung (*enabling factors*) yang membantu siswa memahami informasi secara lebih sistematis dan mudah diingat (Arsyad, 2019; Mayer, 2020).

Dari perspektif Health Belief Model, peningkatan pengetahuan siswa membangun persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan persepsi keseriusan (*perceived severity*) terhadap tuberkulosis paru. Edukasi yang diberikan membuat siswa lebih memahami risiko penularan dan dampak penyakit, serta meningkatkan pemahaman

mengenai manfaat PHBS sebagai upaya pencegahan (*perceived benefits*), sehingga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penerapan perilaku sehat (Glanz et al., 2015).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Handayani, dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media visual meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan penyakit menular. Media PowerPoint membantu penyampaian materi secara terstruktur, sedangkan media pendukung seperti leaflet dapat dipelajari kembali secara mandiri. Penelitian Rahmawati dan Hidayat (2020) juga menunjukkan bahwa edukasi PHBS di sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran dan praktik perilaku sehat siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan kembali prinsip-prinsip PHBS yang relevan dengan pencegahan tuberkulosis paru, seperti menjaga kebersihan diri, menerapkan etika batuk, tidak meludah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membuka jendela kelas untuk sirkulasi udara. Kemampuan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan, karena keberlanjutan manfaat edukasi bergantung pada pemahaman dan kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS secara konsisten.

Penelitian Putri et al. (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan ceramah interaktif dan media cetak mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan tuberkulosis. Pendekatan ini efektif karena memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga pesan kesehatan lebih bermakna dan aplikatif.

Dari perspektif keperawatan komunitas, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah merupakan intervensi promotif dan preventif yang strategis dalam pencegahan tuberkulosis paru. Perawat berperan penting sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku sehat pada remaja, yang berpotensi menurunkan risiko penyakit menular di masyarakat secara jangka panjang.

Hasil pengabdian ini konsisten dengan temuan penelitian nasional dan internasional yang menegaskan efektivitas pendidikan kesehatan berbasis media edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. Mayer et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode konvensional, sementara Glanz, Rimer, dan Viswanath (2015) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal pembentukan perilaku pencegahan penyakit. Pengabdian masyarakat oleh Arifin dkk. (2025) menunjukkan bahwa penyuluhan tuberkulosis paru menggunakan media PowerPoint dan leaflet meningkatkan pengetahuan siswa SMK 45 Lembang, dengan kenaikan rata-rata dari 70 menjadi 90,1 berdasarkan uji Paired Samples t-test.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media PowerPoint dan audiovisual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa dalam penerapan PHBS untuk pencegahan tuberkulosis paru. Temuan ini memperkuat bukti bahwa optimalisasi pendidikan kesehatan di sekolah layak direkomendasikan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam pengendalian tuberkulosis di tingkat komunitas.

Berikut dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Pemberian edukasi kesehatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan berbasis PowerPoint (PPT) dan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan tuberkulosis paru. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dari 62,4 menjadi 85,7, yang menandakan keberhasilan intervensi edukatif yang dilaksanakan.

Selain peningkatan pengetahuan, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap perilaku sehat.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, yaitu terbentuknya perilaku hidup sehat di kalangan siswa SMA, dan kontribusi teoritik, karena mendukung pemahaman konsep PRECEDE-PROCEED dan Health Belief Model dalam praktik pendidikan kesehatan di sekolah.

Saran/Rekomendasi:

1. Pendidikan kesehatan berbasis media PPT dan audiovisual sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat perilaku PHBS pada remaja.
2. Sekolah dan pihak terkait dapat mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler untuk meningkatkan efektivitas jangka panjang.
3. Penggunaan media visual tambahan atau metode interaktif lain dapat ditambahkan untuk memperkuat daya ingat dan keterlibatan siswa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Sekolah SMA Mitra di Wilayah Bandung Barat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan izin dan fasilitas.
2. Puskesmas Cisarua, Kabupaten Bandung Barat atas dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini.
3. Semua pihak yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Arifin, A., Yudha, E. K., Haryanto, M. S., Sutisna, M. I., & Nirwanti, E. S. A. (2025). Pengaruh penyuluhan tuberculosis paru menggunakan media PowerPoint dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK 45 Lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal: Optimal Untuk Negeri*, 1(2). ISSN 3064-4550.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Pedoman pengabdian kepada masyarakat Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2015). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan situasi kesehatan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Putri, A., Sari, R., & Handayani, D. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan berbasis ceramah interaktif dan media cetak terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai tuberculosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2022.17.2.101>
- Rahmawati, F., & Hidayat, R. (2020). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah menengah atas: Dampak terhadap kesadaran dan praktik siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jpki.2020.15.1.45>
- Sari, N., Handayani, F., & Prasetyo, D. (2021). Pengaruh media visual terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan penyakit menular. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(3), 67–75. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2021.10.3.67>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2021). *Visual health education tools: Guidelines for effective use*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Global tuberculosis report 2022*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent health: Key facts*. Geneva: WHO.